

**POLA PENGASUHAN GURU DALAM PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS**

**ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**(Studi Deskriptif-Analisis Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik  
Desa Tingkeum Mayang Kecamatan Kuta blang, Kabupaten Bireuen )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**PUTRA MUAZZAI**

**NIM.200402031**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH 2025M/1447H**

## SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**PUTRA MUAZZAI**

**NIM. 200402031**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

*Ace 22/4-25*



**Drs. Mahdi NK., M.Kes**  
**NIP. 196108081993031001**

**Pembimbing II**



**Juli Andriyani, M.Si**  
**NIP. 197407222007102001**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

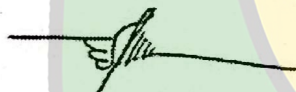
Diajukan Oleh :

**PUTRA MUAZZAI**  
**NIM. 200402031**

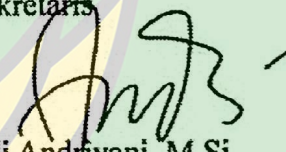
Pada Hari/Tanggal  
Selasa, 20 Mei 2025 M  
22 Zulkaidah 1446 H

di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

  
Drs. Mahdi NK, M.Kes  
NIP. 196108081993031001

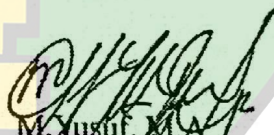
Sekretaris

  
Juli Andriyani, M.Si  
NIP. 197407222007102001

Penguji I,

  
Dr. Mira Fauziah, M.Ag  
NIP. 197203111998032002

Penguji II,

  
M. Yusuf, M.A  
NIP. 198404062025211006



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh

  
Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putra Muazzai

NIM : 200402031

Jenjang : Stara Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 April 2025

Yang Menyatakan,



Putra Muazzai

NIM. 200402031

## ABSTRAK

Pada dasarnya pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, “pola” adalah cara kerja, sistem, model, corak, bentuk (struktur) yang tetap. Asuh berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, mengepalai, dll. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Pola Pengasuhan Guru Dalam Perkembangan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus yaitu cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mengasuh anak berkebutuhan khusus di sekolah SLB YTC Kuta Blang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan oleh guru kepada murid berkebutuhan di SLB YTC Kuta Blang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 5 orang yaitu 4 orang guru dan wakil kepala sekolah yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru dan wakil kepala sekolah SLB YTC Kuta Blang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SLB YTC Kuta Blang menggunakan pola asuh demokratis yaitu saling mendengarkan dan pola asuh otoriter untuk mengasuh murid ABK, pola asuh otoriter hanya sesekali digunakan tidak terlalu berlebihan untuk mengatur bukan mengekang hanya sebatas memberi petunjuk untuk diikuti dan mengontrol anak ABK. Namun terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru SLB YTC Kuta Blang dalam menerapkan pola asuh yaitu dari segi komunikasi, karakteristik dan kontroling ABK. Oleh karena itu guru guru SLB YTC Kuta Blang harus memutarakan ide ide untuk terus memberikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan baik.

Kata Kunci: **pola asuh, anak berkebutuhan khusus**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan kita rahmat dan karunia-Nya, rezeki dan nikmat-Nya , baik itu nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat islam. Serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam yang jahiliyah kepada alam yang islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sampai saat ini.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan dan menyempurnakan skripsi ini yang berjudul **“Pola Pengasuhan Guru dalam Perkembangan Psikologis Anak Berkebutuhan Khusus” di SLB YTC Kuta Blang. Kab. Bireuen**”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi tingkat S1 sebagai Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentu banyak hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi pada akhirnya semua berjalan dengan lancar atas ketentuan Allah SWT serta dukungan yang hebat dari orang tua tercinta. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang senantiasa membantu dan mendoakan serta memberi dorongan agar saya tetap kuat dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

1. Terima kasih kepada orang tua saya, ayah yang bernama Yusni Yunus dan ibu yang bernama Murdhiah yang senantiasa mendukung baik dari finansial dan emosional, semoga Allah memudahkan dunia akhirat.
2. Terima kasih kepada bapak Drs. Mahdi NK., M.Kes . selaku pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani, M.Si. selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
3. Terima kasih kepada ibu Ismiati, S.Ag. M.Si. Ph.D selaku ketua prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. Terima kasih kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga dosen PA saya.
5. Terima kasih kepada keluarga yang selalu mendukung yaitu abang, dan adik adik saya yang membuat saya termotivasi untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Terima Kasih kepada sahabat seperjuangan yang telah menemani semasa kuliah ini yang sangat berkesan, semoga kita di berikan umur panjang dalam perjalanan menuju kesuksesan masing masing. Terimakasih kepada kawan-kawan BKi letting 20 yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan ini yang membuat kuliah ini sangat berkesan walaupun kita tamatnya tidak barengan
7. Dan juga terima kasih kepada someone yang tidak bisa saya sebut namanya yang telah menemani perjalanan kuliah ini selama 4,5 tahun.

Mungkin kawan-kawan sircel juga tahu siapa she is a great Milea dan gak akan pernah ada yang bisa gantiin perannya di hati dan perjalanan kuliah ini kecuali dia sendiri. Walaupun gak bisa wisuda bareng terima kasih sudah menjadi pelangi dengan penuh warna di perjalanan ini yang selalu menabur kebaikan dimanapun kamu berada.

8. Terimakasih kepada kawan kawan seperjuangan bimbingan skripsi dengan ibuk juli maupun pak Mahdi ataupun dosen lain dimana kita sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi kita masing masing untuk mencapai gelar itu dan kesuksesan yang kita nantikan serta baju toga yang udah kita PO dari tahun pertama kita masuk kampus.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Maka oleh karena itu penulis meminta maaf dan dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kalam, dengan kerendahan hati dan segala kekurangan, penulis serahkan segala usaha dan urusan kepada Allah SWT dengan selalu memohon pertolongan dan ridhoNya. Semoga amal penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dapat tercatat sebagai amal ibadah dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

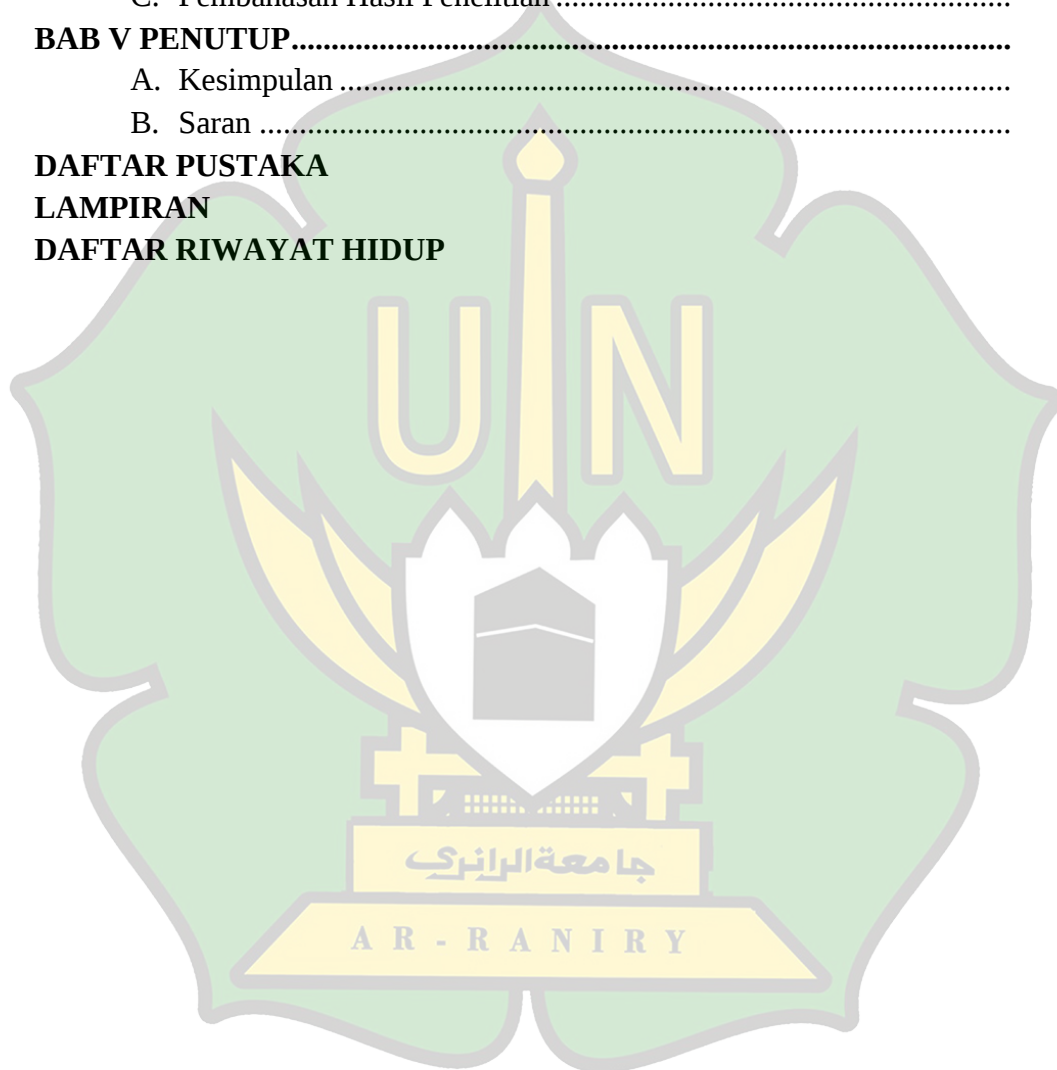
Banda Aceh, 23 April 2025  
Yang menyatakan

Putra Muazzai

## DAFTAR ISI

|                                                    |             |
|----------------------------------------------------|-------------|
| <b>COVER .....</b>                                 | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                     | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>            | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                               | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                         | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                       | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 7           |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                        | 8           |
| E. Istilah Penelitian.....                         | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>                 | <b>14</b>   |
| A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu .....      | 14          |
| B. Konsep Pola Asuh.....                           | 15          |
| 1. Pengertian Pola Asuh.....                       | 15          |
| 2. Jenis Jenis Pola Asuh .....                     | 16          |
| 3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh ..... | 23          |
| 4. Pola Asuh Dalam Perspektif Islam .....          | 28          |
| C. Guru .....                                      | 38          |
| 1. Pengertian guru .....                           | 38          |
| 2. Fungsi Guru .....                               | 39          |
| 3. Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran.....  | 42          |
| 4. Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.....   | 44          |
| D. Perkembangan Psikologis .....                   | 48          |
| 1. Pengertian Perkembangan.....                    | 49          |
| 2. Pengertian Psikologis .....                     | 49          |
| 3. Jenis Perkembangan .....                        | 51          |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan .....     | 53          |
| E. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .....            | 59          |
| 1. Perkembangan Fisik.....                         | 61          |
| 2. Perkembangan Psikologis .....                   | 62          |
| 3. Perkembangan Sosial .....                       | 64          |
| 4. Perkembangan Spiritual .....                    | 65          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             | <b>67</b>   |
| A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....          | 67          |

|                                                          |           |
|----------------------------------------------------------|-----------|
| B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....  | 67        |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                          | 69        |
| D. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data ..... | 71        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>      | <b>75</b> |
| A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....                  | 75        |
| B. Hasil Penelitian .....                                | 81        |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                     | 87        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                               | <b>94</b> |
| A. Kesimpulan .....                                      | 94        |
| B. Saran .....                                           | 95        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                    |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                          |           |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                              |           |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian Ilmiah
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia , pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal ini semakna dengan istilah "kebiasaan". Asuh berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna 1) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; 2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; 3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua atau guru yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Perkembangan manusia merupakan perubahan yang progresif dan berlangsung terus menerus atau berkelanjutan sepanjang rentang kehidupan manusia. Setiap keberhasilan dalam mencapai suatu tahap perkembangan akan sangat menentukan keberhasilan dalam tahap perkembangan berikutnya.

---

<sup>1</sup> Handayani, Rani. "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.2 (2021): Hal 162, di akses tanggal 25 September 2024

Sedangkan, apabila ditemukan adanya satu proses perkembangan yang terhambat, terganggu, atau bahkan terpenggal, dan kemudian dibiarkan maka untuk selanjutnya sulit mencapai perkembangan yang optimal. Namun tidak setiap anak beruntung mengalami perkembangan baik dan lancar. Tidak sedikit dari manusia yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki factor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus baik dalam pengasuhan maupun dalam pendidikannya. Kelompok inilah yang kemudian dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus Anak yang mempunyai perkembangan yang berbeda dengan anak lain dalam tahap usia perkembangannya, dengan perkembangan yang berbeda (apakah lebih cepat atau lebih lambat) mengakibatkan ABK memiliki kebutuhan berbeda dari anak pada umumnya.<sup>2</sup>

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga ABK memerlukan layanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus, dengan segala karakteristik yang dimilikinya tetap menjadi perhatian pemerintah, dalam hal ini pemerintah mencoba memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah menyiapkan pendidikan inklusif yang

---

<sup>2</sup> Widyorini, E., Roswita, M. Y., Sumijati, S. R. I., Eriany, P., Primastuti, E., & Judiati, E. A. (2014). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. buku ajar Hal 7, di akses tanggal 5 juli 2024

terintegrasi dengan pendidikan reguler. Sekolah inklusif memiliki peran yang besar terhadap anak-anak normal dan ABK, karena dengan adanya sekolah inklusif maka tidak akan ada pengucilan dan diharapkan juga agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain.<sup>3</sup>

Menurut hasil penelitian Zamakhsyari, Suhendri, and Muhammad Syahrul kebanyakan anak berkebutuhan khusus itu masih kurang percaya diri dalam potensi yang ada di dalam dirinya bahkan tidak mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. ABK cenderung minder terhadap lingkungan di sekitarnya dikarenakan keterbatasan ABK dan Kurangnya rasa percaya diri pada anak berkebutuhan khusus mengakibatkan anak terlalu menutup diri dengan orang lain, jarang berinteraksi dan sulit mengaplikasikan kemampuannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman orangtua, masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan pelayanan dan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup>

Anak berkebutuhan khusus ABK mempunyai permasalahan dalam segi fisiknya, sehingga butuh bantuan orang disekitarnya untuk melakukan aktivitas sehari-hari oleh karena itu butuh pola asuh yang tepat dan motivasi dari keluarga agar anak ABK tidak merasa minder, mempunyai kepercayaan diri dan bisa melakukan aktifitas seperti teman-teman yang lainnya. Dalam konteks anak dengan disabilitas fisik, kepercayaan diri menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan interaksi sosial ABK. Oleh karena itu, penelitian

<sup>3</sup> Maula, Lia Ni'matul, and Nur Fitri Wulandari. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19.1 (2021): 31-40. Hal 34-35, di akses 5 juli 2024

<sup>4</sup> Zamakhsyari, Suhendri dan Muhammad Syahrul. "Pola Bimbingan Guru Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Ypac Medan." *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 4.1 (2019): 12-24. Hal 13, di akses 5 juli 2024

yang diteliti oleh Nirmala dan Amelia Putri bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola asuh yang berbeda dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak tuna daksa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak dengan disabilitas fisik, diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua dan pembimbing dalam memberikan dukungan yang sesuai untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak tersebut.<sup>5</sup>

Menurut hasil penelitian Mudaim M., dan P. Solekhah , dalam pendidikan khusus, konselor telah mengetahui bahwa siswanya mempunyai kekurangan, namun harus percaya bahwa siswa juga mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan. Sehingga konselor diharapkan dapat menciptakan lingkungan ideal yang memungkinkan siswa ABK berkembang dengan maksimal. Lingkungan ideal adalah lingkungan yang penuh kehangatan, sikap menerima kenyataan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan. Layanan khusus yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sesuai dengan kebutuhan khususnya bukan berdasarkan jenis kecacatan yang dialaminya, karena jenis kecacatan tidak secara langsung menggambarkan kebutuhan khususnya.<sup>6</sup>

Tidak ada satupun anak yang meminta menjadi cacat. Namun menjadi penyandang cacat bukan berarti tidak bisa berbuat apa-apa. Banyak anak yang meskipun menjadi penyandang cacat bisa menjadi penerang hidup bagi teman-

---

<sup>5</sup> Nirmala, Amelia Putri. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Disabilitas Fisik)." *Journal on Education* 6.2 (2024): 14810-14826. Hal 3, di akses 6 juli 2024

<sup>6</sup> Mudaim, M., and P. Solekhah. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus." *Artikel Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020. Hal 469 di akses, 6 juli 2024

teman berkebutuhan khusus lainnya. Secara kodrat semua manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan, tak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Salah satu diantaranya kebutuhan pendidikan. Dengan terpenuhi kebutuhan akan pendidikan anak berkebutuhan khusus diharapkan bisa mengurus diri sendiri dan dapat melepaskan ketergantungan dengan orang lain serta membangun rasa percaya pada dirinya. Tertampungnya anak berkebutuhan khusus dalam lembaga pendidikan semaksimal mungkin berarti sebagian dari kebutuhan mereka terpenuhi. Diharapkan lewat pendidikan yang mereka dapatkan mampu memperluas cakrawala pandangan hidupnya. Sehingga mampu berfikir secara kreatif, inovatif dan produktif. Istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan/penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan (tunanetra) kelainan indera pendengaran (tunarungu) kelainan kemampuan berbicara (tunawicara) dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih (supernormal) yang dikenal sebagai anak berbakat atau anak unggul dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (abnormal) yang dikenal sebagai tuna grahita. Anak yang memiliki kelainan dalam aspek sosial adalah anak yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan perilakunya terhadap lingkungan

---

<sup>7</sup> Nurhakim, Yuga Fibra, and Yayang Furi Furnamasari. "Sikap Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 SDN Jelegong 01 Rancaekek." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1.3 (2023): 155-176. Hal 156, di akses 6 juli 2024

sekitarnya. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan tunalaras. Menurut klasifikasi dan jenis kelainan, anak berkebutuhan dikelompokkan ke dalam kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di tempat yang akan menjadi penelitian saya, yaitu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Mayang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Ditemukan beberapa masalah atau beberapa hambatan yang dialami oleh guru tersebut sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar karena yang guru hadapi di sekolah luar biasa tersebut adalah anak yang berkebutuhan khusus bukan anak anak normal pada umumnya. Bahkan seorang guru pun memiliki hambatan untuk mengasuh anak-anak tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Faktor yang utama yaitu. Sulit bagi guru untuk menerapkan suatu pola asuh yang terfokuskan pada suatu cara, di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Mayang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen, dikarenakan ada berbagai macam anak dengan berkebutuhan khusus yang berbeda-beda, ada yang mulai dari tidak bisa berbicara sekitar 10% dari total 120 siswa yang ada baik dari tingkat TK, SD, SMP sampai SMA, tidak paham akan pelajaran yang disampaikan, sampai ada beberapa yang pendengarannya kurang baik atau Tuna Rungu. Hal tersebut lah yang menghambat pola asuh sebagai guru dan perkembangan murid dalam hal perkembangan diri dan belajar.

---

<sup>8</sup> Ibid 156-157 di akses 6 juli 2024

Tantangan Komunikasi dan perilaku murid yang beragam karena banyak murid yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Anak-anak berkebutuhan khusus menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga guru harus mencari cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan mereka. Begitupun tentang perilaku beberapa anak berkebutuhan khusus memiliki perilaku yang berbeda beda hal ini sangat membebani seorang guru dalam hal membangun pola asuh yang tepat, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda beda bahkan terkadang ada yang star syndrome yang membuat guru sulit menghadapi kondisi yang seperti ini. Jumlah siswa di sekolah luar biasa yayasan teungku chik sekitar 117 siswa dan dengan 26 orang guru yang mengajarkan pendidikan, membimbing dan mengasuh anak-anak berkebutuhan. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul **“POLA PENGASUHAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS”** (Studi deskriptif-analitis di SEKOLAH LUAR BIASA desa Tingkeum Manyang kec. Kuta Blang, kab. Bireuen.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan guru dalam pengembangan psikologis anak berkebutuhan khusu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Manyang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola pengasuhan guru dalam pengembangan psikologis anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Manyang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan guru dalam pengembangan psikologis anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Mayang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola pengasuhan guru dalam pengembangan psikologis anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Yayasan Teungku Chik Desa Tingkeum Mayang Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah bahan kajian ilmu serta dapat menambah kualitas ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling Islam.

2. Manfaat praktis

Untuk peneliti diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada murid murid di Sekolah Luar Biasa khususnya di desa tingkeum mayang,

kec. Kuta blang, kab. Bireuen. Penelitian ini diharapkan memberikan pelajaran kepada pembaca serta guru guru di sekolah tersebut.

## E. Istilah Penelitian

### 1. Pola Pengasuhan (Parenting Patterns)

Secara etimologi pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”.<sup>9</sup> Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diprakirakan kelanjutannya. Pola dapat dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu<sup>10</sup>. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat, mendidik) membimbing (membantu, melatih dsb.) dan memimpin (mengeplai dan menyelenggarakan) orang supaya dapat berdiri sendiri. Pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata pola asuh adalah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua atau guru dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>11</sup>

Adapun yang di maksud dengan pola pengasuhan di penjelasan istilah ini adalah suatu set peraturan. Sedangkan asuh ialah merawat atau menjaga. Pola asuh berfokus kepada bagaimana cara-cara suatu set peraturan untuk merawat, menjaga dan membimbing, penerapan pola asuh

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 664 di akses 7 juli 2024

<sup>10</sup> Depdikbud *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hal 327 diakses 7 juli 2024

<sup>11</sup> Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014),Buku, Hal 4, diakses 8 juli 2024

tersebut bisa dilakukan kepada murid ataupun klien tergantung kepada objek mana yang akan kita teliti.

## 2. Guru (Mudarris)

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 377) orang yang pekerjaannya (mata pencaharian) mengajar. Dengan demikian, orang-orang yang profesinya mengajar disebut guru. Baik itu guru di sekolah maupun ditempat lain.<sup>12</sup> Pengertian guru secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut sebagai ustadz/mudarris, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>13</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah dan sebagainya.<sup>14</sup> Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Hal 377 diakses 28 oktober 2024

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49 Buku, Hal 46, diakses 8 juli 2024

<sup>14</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) Hal. 31 diakses 8 juli 2024

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Guru adalah sosok yang memberikan kita ilmu baik di sekolah maupun di luar sekolah, guru pertama bagi seorang anak adalah orang tuanya sendiri dengan adanya sosok guru kita jadi mudah belajar akan sesuatu ilmu yang kita pelajari yang akan berguna di masa yang akan datang.

### 3. Perkembangan Psikologis (Developmental Psychology)

Perkembangan adalah proses berkembangnya sesuatu. Perkembangan dapat mengacu pada beberapa hal berikut yaitu pada tumbuhan, hewan, manusia dan pada makhluk hidup lainnya<sup>16</sup>. Psikologi berasal dari kata psyche dan logos; yang mempunyai ‘jiwa’ dan ‘ilmu’. Penulis setuju jika psikologi diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang proses jiwa atau mental dan perbuatan atau tingkah laku manusia dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya. Mayoritas para ahli psikologi setuju dengan rumusan tersebut. Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan

<sup>15</sup> *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal.3 diakses 8 juli 2024

<sup>16</sup> *Kamus besar bahasa Indonesia*. Hal 679 diakses 28 oktober 2024

menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Sederhananya pengertian psikologi perkembangan, yakni suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang baik menyangkut perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa. Definisi psikologi perkembangan juga bisa diartikan sebagai suatu ilmu psikologi yang membahas tentang masalah masalah perkembangan manusia mulai dari usia awal pembentukan sampai usia akhir<sup>17</sup>.

Pengembangan psikologis yaitu proses tumbuh kembang manusia dari kecil hingga dewasa baik secara fisik, mental, pola berpikir dan lain lain. Perkembangan itu bersifat permanen kita tidak bisa menahan perkembangan tersebut karena perkembangan bersifat maju dan tetap.

#### 4. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Sempurna adalah utuh dan lengkap segalanya ( tidak bercacat dan bercela) selesai dengan sebaik baiknya, teratur dengan sebaiknya, lengkap, komplit, terbaik<sup>18</sup> Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi

<sup>17</sup>Ajhuri, Kayyis Fithri. "Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan." Yogyakarta: Penebar Media Pustaka (2019): 135-136. Buku, Hal 3, di akses 8 juli 2024

<sup>18</sup> Kamus besar bahasa Indonesia diakses 28 oktober 2024

kebutuhan hidupnya, anak ini membutuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami ABK ini terjadi pada beberapa hal, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangannya yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksud dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan anak berkebutuhan khusus yaitu anak-anak yang memiliki keterbatasan atau cacat secara fisik atau pun mental. Mereka sangat membutuhkan perlakuan khusus dari seorang guru SLB atau dari orang tuanya untuk membimbing dan mendidik mereka.

<sup>19</sup> Fakhiratunnisa, Safira Aura, Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, and Tika Kusuma Ningrum. "Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus." *Masaliq* 2.1 (2022): 26-42. Artikel, Hal 28, di akses 2024